

## Pencatatan dan Pelaporan Keuangan untuk Umkm

Tubagus Arya Abdurachman<sup>1</sup>, Ayumi Rahma<sup>2\*</sup>, Ahmad Ridho Fachrizal Chaery<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*Corresponding author: dosen01872@unpam.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 17 Juli 2023

Disetujui : 20 Agustus 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

---

#### Kata Kunci :

Pencatatan; Pelaporan  
Keuangan; UMKM

---

### ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat ialah memberikan pelatihan mengenai Pencatatan dan Pelaporan Keuangan untuk Umkm yang ada di wilayah RT002/10, Cipulir. Pelaksanaan kegiatan dengan metode memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Pemberian materi dilakukan diawal pertemuan selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan interview secara sampling terhadap peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM memberikan wawasan baru bagi peserta dalam implementasi prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kedisiplinan pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: July 17, 2023

Accepted: August 20, 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

---

#### Keywords:

Recording; Finance report;  
MSMEs

---

### ABSTRACT

*The purpose of Community Service is to provide training on Financial Recording and Reporting for MSMEs in the RT002/10 area, Cipulir. Implementation of activities by the method of giving presentations accompanied by direct interactive discussions between groups of PKM implementing lecturers and participants. Giving material is done at the beginning of the meeting during the implementation. Based on the results of observations and interviews by sampling of participants, it can be concluded that the implementation of PKM provides new insights for participants in the implementation of accounting principles in the preparation of financial reports as well as increasing the discipline of MSME actors regarding accounting records. All participants enthusiastically participated in the event until it was finished and felt the benefits of the training for the progress of their business.*

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap perkembangan usaha di Indonesia. Untuk mengurangi tingkat penularan virus, pemerintah terpaksa memberlakukan pembatasan waktu

operasional serta pembatasan jumlah pengunjung pada pusat-pusat bisnis dan perbelanjaan. Hal ini tentu saja menyebabkan kerugian yang cukup signifikan bagi para pelaku usaha. Bahkan, tidak sedikit pula usaha yang harus gulung tikar karena tidak mampu bertahan ditengah pandemi ini. Akibat adanya pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, tidak sedikit para pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam membiayai operasionalnya. Para pelaku usaha terpaksa harus mengurangi upah para pekerjanya atau bahkan harus merumahkan sementara karyawannya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban operasional dan demi bertahan dari krisis.

Di sisi lain, berkurang dan hilangnya pendapatan bagi sebagian kalangan, terutama untuk kalangan pekerja, membuka peluang terciptanya UMKM baru. Tidak sedikit para pekerja yang mulai merintis usaha dan menjadi wirausaha demi bertahan dari krisis. Bahkan, pada akhirnya usaha ini menjadi sumber pemasukan utama seiring dengan berkembangnya usaha tersebut. Pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah juga membuat pelaku usaha terutama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencari alternatif untuk memasarkan dan menjual produknya. Alternatif tersebut adalah dengan melakukan pemasaran dan penjualan secara online. Platform-platform penjualan online seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan Bukalapak banyak dimanfaatkan para pelaku usaha untuk menjual produknya.

Meskipun pandemi covid-19 berdampak buruk bagi perekonomian di Indonesia, namun di sisi lain pandemi ini juga menciptakan wirausaha-wirausaha UMKM yang baru. Dilansir dari Kompas.com, Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, 84 persen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah kembali beraktivitas atau bangkit meski sempat terhantam pandemi Covid-19. UMKM juga memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Jumlah UMKM yang sebesar 64,2 juta sudah berkontribusi sebesar 60,51 persen atau Rp 9.580 triliun pada perekonomian dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja mendekati 90 persen.

Kesempatan UMKM untuk terus tumbuh juga masih terbuka lebar. Dilansir dari cnbcindonesia.com, postur UMKM sebesar 98,7 persen ada di segmen mikro, lalu 1,2 persen berada di segmen kecil, dan sisanya tercermin pada segmen menengah. Dengan adanya pemberdayaan di tiap segmen, dihiperkirakan adanya kenaikan kelas pada segmen-segmen tersebut. Pelaku usaha mikro "mentas", naik kelas ke segmen kecil dan seterusnya, diikuti ekosistem ultra mikro yang masuk mengisi ke segmen mikro. Maka dengan gambaran itu, nilai kontribusi UMKM dapat menjadi lebih besar lagi.

Cipulir merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kebayoran Lama. Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 29.041 jiwa dan luas 1,95 km<sup>2</sup>. Kesejahteraan masyarakat di daerah ini bisa dikatakan belum terlalu tinggi. Masih terdapat masyarakat yang hidup dalam daerah yang berdesakkan meskipun bukan termasuk wilayah kumuh. Meskipun demikian, wilayah Cipulir juga menjadi penggerak ekonomi bagi wilayah sekitarnya, terutama pada wilayah kecamatan Kebayoran Lama. Pada wilayah ini terdapat beberapa pusat perdagangan seperti Pasar Cipulir, Pasar Cidodol, dan ITC Cipulir Mas. Selain itu, di sisi jalan juga terdapat berbagai pertokoan yang bisa dikatakan cukup padat.

Padatnya penduduk serta latar belakang penduduknya yang beragam menciptakan kebutuhan yang beragam pula. Hal ini membuka peluang usaha bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Peluang usaha tersebut juga dimanfaatkan oleh warga RT 002 RW10 di kelurahan Cipulir. Banyak

warga dari RT tersebut yang melakukan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Beberapa usaha yang dilakukan oleh warga diantaranya usaha laundry, toko kelontong, rumah makan, catering, dan konveksi pakaian. Bahkan, terdapat pula coffee shop yang menjajakan berbagai jenis kopi dan minuman lainnya. Peluang usaha semakin terbuka di era digital seperti sekarang. Warga tidak perlu menyewa toko untuk mendapatkan pelanggan. Kebanyakan warga menjadikan tempat tinggal sebagai tempat usahanya. Kemudahan dalam melakukan transaksi jual-beli, baik melalui marketplace seperti Shopee dan Tokopedia, ataupun melalui aplikasi seperti Gojek dan Grab dapat mendorong pertumbuhan usaha warga.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah pelaku terbesar, dan terbukti dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang telah terjadi beberapa kali di Indonesia. Pertimbangan ini juga yang mendorong pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhan usaha UMKM yang merupakan kekuatan perekonomian nasional. Melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Pemerintah terus mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari UMKM dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Bantuan pelatihan dan pinjaman serta penyaluran dana tanggung jawab sosial Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga menjadi salah satu upaya dalam program pengembangan UMKM.

Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki menyebutkan tahun 2022 memasuki fase pemulihan transformatif. Dimana pemulihan tidak sekedar tumbuh kembali seperti kondisi sebelum pandemi, tetapi sekaligus menyiapkan UMKM dan koperasi lebih siap menghadapi krisis ataupun perubahan lingkungan di masa-masa akan datang. Pemulihan transformatif ditahun 2022 diharapkan dapat diwujudkan dengan bermodalkan 5 pondasi adaptasi yang telah dibangun selama tahun 2021. Adapun lima pondasi adaptasi yang telah dijalankan di tahun ini diantaranya, kemudahan akses pembiayaan, perluasan pasar dan digitalisasi, kemitraan, pendataan dan reformasi birokrasi. ( [kemenkopukm.go.id](http://kemenkopukm.go.id) )

Untuk dapat mengembangkan suatu usaha, dibutuhkan manajemen yang baik terutama dalam pengelolaan keuangan. Namun, keterbatasan pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat menjadi suatu kendala. Pelaku UMKM yang ada di wilayah RT002/10, Cipulir memiliki beragam latar belakang usia dan pendidikan. Tidak semuanya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan serta dalam menentukan harga jual dari suatu produk. Padahal, dengan melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, pelaku usaha bisa mendapatkan informasi keuangan yang lebih akurat. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan investor tetapi juga pengguna internal seperti pemilik usaha. Bagi pemilik usaha, laporan keuangan berguna dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usahanya. Dengan adanya informasi mengenai kondisi keuangan, maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien terkait dengan operasional usaha. Pelaku UMKM juga bisa merumuskan harga pokok penjualan dengan lebih tepat sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang lebih kompetitif.

Faktor lainnya yang dapat menghambat usaha adalah masih tercampurnya pencatatan keuangan antara keuangan pribadi pemilik usaha dengan keuangan usaha. Hal ini terlihat sederhana, namun dapat berakibat fatal. Kerancuan pembukuan keuangan ini akan menyulitkan dalam memberikan informasi aktual dan akurat tentang kondisi keuangan UMKM. Terdistorsinya informasi

ini dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Hal ini juga bertentangan dengan konsep entitas bisnis pada akuntansi. Dalam konsep ini, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya. Dengan kata lain, akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur hartanya dengan harta pemilik (Warren et al, 2017:7).

Laporan keuangan yang akuntabel sangat diperlukan terutama dalam mengurus perizinan, pinjaman modal ataupun dalam pelaporan pajak. Agar laporan keuangan akuntabel dan informasinya dapat diandalkan, laporan keuangan perlu disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Saat ini, telah ada standar akuntansi yang khusus mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk UMKM, standar tersebut adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Pelaku UMKM umumnya merasa bahwa hal ini tidak begitu penting karena keuntungan yang didapat dari usahanya masih kecil dan usahanya tidak terlalu kompleks sehingga tidak membutuhkan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Padahal, dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, UMKM akan lebih mudah dalam mendapatkan permodalan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan kredit usaha sehingga usaha peserta dapat lebih berkembang. Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi juga dibutuhkan dalam pelaporan pajak tiap tahunnya. Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, informasi yang dihasilkan juga lebih akurat sehingga keputusan yang diambil juga tepat.

Persoalan prioritas yang dihadapi oleh peserta adalah minimnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi sehingga kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan akuntabel. Informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan membuat keputusan yang diambil tidak tepat. Padahal, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar dibutuhkan dalam pengembangan suatu usaha. Untuk itu, pengusul mencoba untuk memberikan sosialisasi bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana namun tetap sesuai dengan standar akuntansi kepada para pelaku UMKM yang ada wilayah RT002/10, Cipulir. Dengan demikian penyampaian materi tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi ini diharapkan dapat membuka pengetahuan dan wawasan peserta.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Jumat, 10 Maret 2023 hingga Minggu, 12 Maret 2023 dengan dihadiri peserta sebanyak 18 orang yang merupakan pelaku UMKM yang ada di wilayah RT002/10, Cipulir. Jumlah peserta dibatasi agar pemberian materi terkait praktik pencatatan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih maksimal. Kegiatan PKM dilaksanakan di Jl Masjid Almubarak 2 No.13 RT002 RW10, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12230. Kegiatan dilakukan dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Pemberian materi dilakukan diawal pertemuan selama pelaksanaan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan mengenai perlunya penerapan prinsip – prinsip akuntansi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dan peserta diberikan motivasi agar

memiliki kemauan untuk menerapkan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi mengenai pentingnya penerapan akuntansi bagi pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM.

b. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan kepada para peserta pelatihan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang diperoleh. Tutorial diperlukan agar peserta yang terdiri dari pelaku UMKM yang ada di wilayah RT002/10, Cipulir lebih memahami bagaimana mencatat transaksi usaha dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Tutorial diberikan dengan media program Ms. Excel. Peserta juga diberikan template Ms Excel yang sudah disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi sangat penting bagi para peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Beragamnya bisnis yang ditekuni peserta serta skala usaha yang juga berbeda tentu saja membuat masalah yang dihadapi peserta berbeda satu sama lainnya. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang selama ini dihadapi peserta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM yang ada di wilayah RT002/10, Cipulir, dari tanggal 10 hingga 12 Maret 2023. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Susuna Acara

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Jumat, 10 Maret 2023	Pembukaan dan perkenalan Pengantar /Pendahuluan mengenai prinsip dasar akuntansi dan pentingnya penerapan prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan	09:00 - 10:00 10:00 - 12:00
2	Sabtu, 11 Maret 2023	Pengenalan mengenai dasar-dasar dalam penyusunan laporan keuangan.	09.00 – 12.00
3	Minggu 12 Maret 2023	Tutorial sekaligus praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Tanya jawab dan diskusi	09.00 – 10.30 10.30 – 12.00

Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi bagi para peserta berupa: Pemahaman mengenai penerapan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti beban, pendapatan, aset, liabilitas, dan ekuitas. Pengetahuan dalam mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi.

Dalam pelaksanaan PKM, para peserta diminta untuk aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, dan aktif dalam mencoba untuk menyusun laporan keuangan. Selama kegiatan berlangsung juga terdapat diskusi antara peserta dengan tim PKM mengenai kendala yang selama ini dihadapi oleh peserta dalam menjalan usaha. Terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah minat peserta untuk mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai prinsip akuntansi. Faktor yang dirasakan menghambat adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan PKM karena setiap usaha yang dijalani peserta memiliki permasalahan tersendiri yang tentu saja tidak akan cukup untuk dibahas selama sesi berlangsung.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview secara sampling terhadap peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM memberikan wawasan baru bagi peserta dalam implementasi prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kedisiplinan pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Saran yang diberikan oleh para peserta bagi dosen pelaksana PKM adalah agar kegiatan sejenis ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Terutama untuk pendampingan berkelanjutan terkait pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya aktivitas sejenis diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dari peserta PKM sehingga UMKM tersebut dapat “naik kelas”

#### 5. Daftar Pustaka

- Abdurachman, T., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 361-365. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10966>
- Agustinus, E., Sopiya, M., & Mulyani, N. (2022). Sosialisasi Legalitas dan Manajemen Usaha Bagi UMKM di Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 3(3), 317-322. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23937>
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Penerbit STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2015. Akuntansi Untuk SMK/MAK & SMA/MA(buku penunjang/pengayaan materi). Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, Donald E. 2009. Akuntansi Intermediate. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyani, N., Abidin, J., & Agustinus, E. (2023). Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 331-336. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.31900>
- Mulyani, N., Agustinus, E., & Santoso, B. (2023). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran dan Pengembangan Produk Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) di Kota Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 44 - 48. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27460>

- Mulyani, N., Agustinus, E., Abdurachman, T., & Prawirayudha, A. (2022). Pengelolaan Modal Usaha untuk UMKM Tangsel di Gerai Lengkong “Oleh-Oleh Khas Tangsel”. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 220-224. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20187>
- Riyanto dan Agus, Puji. 2015. Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akural. Penerbit PUATAKA PELAJAR. Yogyakarta.
- Santoso, B., Chaery, A., & Rahma, A. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM di Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 3(3), 323-327. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23938>
- Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2023). Pelatihan Promosi Penjualan Online Bagi Pedagang Bakso di Desa Ciseeng Kabupaten Bogor. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 64 - 68. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27492>
- Solihin, D., Eka, P., Suwanto, S., Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pemasaran Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Warga Desa Cicalengka. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 101-105. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14614>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307-311. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>
- Warren, Carl S., James M. reeve dan Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, dan Amir Abadi Jusuf. 2017. Accounting-Indonesia Adaptation atau Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.